

Perancangan Strategi Media Informasi untuk Komunikasi Kebencanaan yang Efektif dalam Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Merapi

Rama Kertamukti^{1*}
M. Thufeil Imtinan²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

*Email: rama.mukti@uin-suka.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada para masyarakat peserta Perancangan Strategi Media Informasi Untuk Komunikasi Kebencanaan agar mereka dapat berpikir dan bertindak lebih kritis terhadap terpaan media internet. Peserta kegiatan ini adalah Masyarakat Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, menyimpulkan bahwa masih terdapat lima desa dengan indeks rencana kesiapsiagaan yang termasuk kategori hampir siap. Hasil kegiatan ini, perencanaan strategi media informasi terpadu terbukti efektif dalam menyampaikan informasi penting kepada masyarakat, mengurangi risiko, dan meminimalkan dampak bencana erupsi Gunung Merapi. Keberhasilan ini tidak lepas dari analisis yang mendalam, pengembangan pesan yang tepat, pemilihan media yang sesuai, pelatihan yang baik, monitoring yang ketat, serta kolaborasi dan koordinasi yang solid antar pemangku kepentingan. Pemilihan media komunikasi yang tepat, baik tradisional maupun digital, memastikan bahwa pesan dapat diterima oleh audiens yang lebih luas.

Keywords: Media informasi, komunikasi bencana, mitigasi bencana

Pendahuluan

Gunung Merapi dikenal dengan statusnya sebagai gunung yang aktif dengan letusan yang beragam, mulai dari letusan kecil hingga besar (BPPTKG, 2020). Ketika Gunung Merapi meletus, dampak yang ditimbulkan dapat menjadi ancaman bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya (Effendi, 2021). Mitigasi bencana erupsi Gunung Merapi sangat penting dilakukan untuk menjamin keselamatan, keamanan, dan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan program mitigasi bencana yang berbasis pada potensi lokal, terstruktur, terencana, dan berkelanjutan tidak semudah yang direncanakan (Pribadi, 2022). Berbagai permasalahan yang ada dalam program mitigasi bencana membuat para pemangku kepentingan terkait harus bekerja keras dalam merencanakan strategi media informasi yang terprogram agar dapat dilaksanakan secara tepat, cepat, dan optimal dalam rangka meminimalisir risiko bencana (Susilorini, 2020). Strategi komunikasi yang efektif juga sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat mendapat informasi yang cukup dan siap menghadapi potensi bencana. Berkolaborasi dengan pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan LSM dapat membantu memperkuat upaya mitigasi bencana dan memastikan sumber daya dialokasikan secara efisien. Dengan mengatasi tantangan dan terus meningkatkan program mitigasi bencana, kita dapat melindungi nyawa dan harta benda dengan lebih baik jika terjadi letusan gunung berapi seperti Gunung Merapi.

Latihan rutin juga dapat membantu masyarakat membiasakan diri dengan prosedur evakuasi dan protokol darurat. Selain itu, berinvestasi dalam sistem

peringatan dini dan teknologi dapat memberikan waktu yang tepat bagi penduduk untuk mengungsi dengan aman. Dengan menumbuhkan budaya kesiapsiagaan dan ketahanan, kita dapat bekerja untuk mengurangi dampak letusan gunung berapi dan bencana alam lainnya terhadap populasi yang rentan. Sangatlah penting untuk memprioritaskan langkah-langkah proaktif dan mengalokasikan sumber daya secara efektif untuk mengurangi dampak buruk dari peristiwa bencana tersebut.

Salah satu cara untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat adalah melalui kampanye pendidikan dan kesadaran tentang potensi risiko yang ditimbulkan oleh aktivitas gunung berapi, seperti yang terlihat pada kasus Gunung Merapi melalui media informasi yang dapat dikelola masyarakat. Media informasi ini dapat membantu penduduk memahami pentingnya bersikap proaktif dalam merencanakan keadaan darurat dan merespons dengan cepat ketika diperlukan. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan badan-badan tanggap bencana (Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Magelang) dapat memastikan bahwa sumber daya dialokasikan secara efisien dan efektif pada saat krisis. Dengan bekerja sama dan terus mendapatkan informasi, masyarakat dapat melindungi diri mereka sendiri dengan lebih baik dan meminimalkan dampak bencana seperti letusan gunung berapi. Selain itu, investasi dalam sistem peringatan dini dan infrastruktur juga dapat sangat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mempersiapkan diri dan menanggapi aktivitas gunung berapi.

Dengan memiliki sistem untuk memantau aktivitas gunung berapi dan memperingatkan penduduk akan potensi bahaya, nyawa dapat diselamatkan dan kerusakan dapat diminimalkan. Selain itu, program pelatihan bagi petugas tanggap darurat dan anggota masyarakat dapat memastikan bahwa setiap orang tahu bagaimana bereaksi jika terjadi letusan, sehingga mengurangi kepanikan dan kebingungan. Secara keseluruhan, pendekatan yang komprehensif terhadap kesiapsiagaan dan tanggap bencana sangat penting dalam mengurangi dampak letusan gunung berapi dan memastikan keselamatan mereka yang tinggal di daerah berisiko tinggi. Hal ini termasuk membangun rute evakuasi, tempat penampungan darurat yang ditunjuk, dan saluran komunikasi untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan efektif. Latihan dan latihan rutin dapat membantu memastikan bahwa rencana-rencana ini telah dilatih dengan baik dan dipahami oleh semua anggota masyarakat. Selain itu, berinvestasi dalam perbaikan infrastruktur, seperti bangunan yang diperkuat dan penghalang pelindung, dapat membantu meminimalkan kerusakan fisik yang disebabkan oleh letusan gunung berapi. Dengan mengambil langkah-langkah proaktif ini, masyarakat dapat melindungi diri mereka sendiri dan penduduknya dengan lebih baik dari dampak buruk aktivitas gunung berapi.

Selain persiapan fisik, penting juga bagi masyarakat untuk membentuk tim tanggap darurat dan berkoordinasi dengan pihak berwenang dan lembaga setempat. Tim-tim ini harus dilatih dalam prosedur evakuasi, pertolongan pertama, dan teknik pencarian dan penyelamatan untuk memastikan respon yang cepat dan terorganisir jika terjadi letusan gunung berapi. Latihan dan simulasi rutin dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dalam rencana tanggap darurat dan mengatasinya sebelum keadaan darurat yang sebenarnya terjadi. Selain itu, program penjangkauan dan pendidikan masyarakat dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang risiko yang terkait dengan aktivitas gunung berapi dan memberdayakan penduduk untuk mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan. Dengan bekerja sama dan memprioritaskan kesiapsiagaan, masyarakat dapat secara signifikan mengurangi dampak letusan gunung berapi terhadap kehidupan dan mata pencaharian mereka.

Pendekatan proaktif ini dapat menyelamatkan nyawa dan meminimalkan kerusakan infrastruktur dan properti. Melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah dan petugas tanggap darurat, masyarakat dapat membangun jalur komunikasi yang efektif dan rute evakuasi untuk merampingkan proses tanggap darurat. Dengan tetap mendapatkan informasi dan bersiap, warga dapat selalu siaga.

Metode

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada para masyarakat peserta Perancangan Strategi Media Informasi Untuk Komunikasi Kebencanaan agar mereka dapat berpikir dan bertindak lebih kritis terhadap terpaan media internet. Selain itu para peserta kegiatan ini diharapkan dapat bertindak sebagai fasilitator bagi Masyarakat yang lain. Para peserta dari kegiatan ini adalah Masyarakat Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, menyimpulkan bahwa masih terdapat lima desa dengan indeks rencana kesiapsiagaan yang termasuk kategori hampir siap. Kelima desa tersebut terletak di KRB III, antara lain Mangunsoko, dan KRB II, seperti Wates, Banyudono, Banyubiru, dan Ngadipuro. Alasan pemilihan khalayak sasaran dikarenakan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana erupsi Gunung Merapi dan dapat bertanggungjawab terhadap media dan informasi yang dikonsumsi. Serta, dapat bertindak secara sadar dan paham tentang diri mereka dan lingkungannya. Pelaksanaan pengabdian pada bulan Februari 2024, secara mandiri dengan observasi, pencatatan, wawancara, diskusi dan dokumentasi.

Kegiatan Perancangan Strategi Media Informasi Untuk Komunikasi Kebencanaan ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

a) Tahap pra-pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan rancang kegiatan, pembuatan instrument kegiatan yang meliputi proposal, kuesioner pre-test, perizinan, koordinasi lapangan dan penentuan pelaksanaan kegiatan.

b) Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah FGD dan diskusi antara pelaksana dan masyarakat kegiatan mengenai Perancangan Strategi Media Informasi Untuk Komunikasi Kebencanaan. Sesi-sesi yang terdapat di pertemuan yang pertama ini adalah: pre-test pengetahuan peserta mengenai Strategi Media Informasi Untuk Komunikasi Kebencanaan, presentasi mengenai Media Informasi, diskusi tanya jawab mengenai Strategi Media Informasi Untuk Komunikasi Kebencanaan.



Gambar 1. FGD pelaksana dan masyarakat kegiatan mengenai Perancangan Strategi Media Informasi

c) Tahap pasca-pelaksanaan

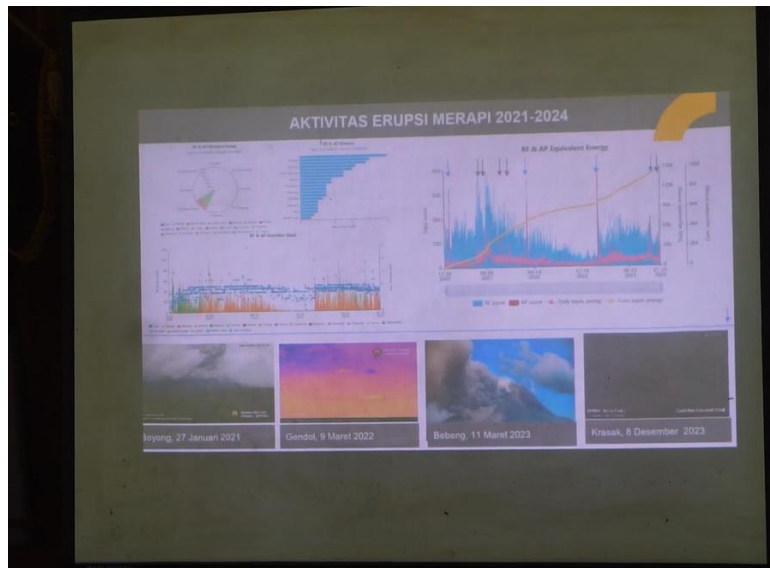
Pada tahap ini hasil dari pertemuan dan kegiatan dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Setelah evaluasi selesai dilakukan kemudian dilakukan penyusunan laporan kegiatan hingga penyerahan laporan kegiatan dalam rangka Perancangan Strategi Media Informasi Untuk Komunikasi Kebencanaan.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan strategi media informasi untuk komunikasi kebencanaan yang efektif dalam mitigasi bencana erupsi Gunung Merapi melibatkan beberapa tahap. Tahapan-tahapan yang dapat diikuti:

Analisis Situasi dan Identifikasi Kebutuhan:

Analisis Risiko: Mengidentifikasi risiko erupsi Gunung Merapi, dampak potensial, dan area yang berisiko. Tahapan awal dalam analisis situasi dan identifikasi kebutuhan merupakan langkah krusial dalam perencanaan strategi media informasi untuk komunikasi kebencanaan yang efektif dalam mitigasi bencana erupsi Gunung Merapi.



Gambar 2. Analisis Resiko Perancangan Strategi Media Informasi

Tahap ini dimulai dengan Analisis Risiko, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam berbagai ancaman yang ditimbulkan oleh erupsi Gunung Merapi, serta dampak yang mungkin terjadi. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting yang saling terkait, yaitu identifikasi ancaman, pemetaan area berisiko, penilaian kapasitas dan kerentanan, serta pemantauan dan pengumpulan data. Langkah pertama dalam analisis risiko adalah mengidentifikasi ancaman yang ditimbulkan oleh erupsi Gunung Merapi. Ancaman ini dapat berupa letusan lava, aliran piroklastik, abu vulkanik, dan lahar. Masing-masing ancaman ini memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap lingkungan sekitar, sehingga perlu dipahami secara mendalam. Proses identifikasi ancaman melibatkan penggunaan data historis tentang erupsi sebelumnya, serta penelitian ilmiah tentang aktivitas vulkanik Gunung Merapi. Selain itu, kolaborasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Magelang

sangat penting untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terkini. Pemetaan Area Berisiko Setelah ancaman teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah memetakan area yang berisiko terkena dampak erupsi. Pemetaan ini melibatkan analisis geografis dan topografis untuk menentukan zona bahaya berdasarkan jarak dari kawah, arah aliran material vulkanik, dan elevasi.

Hasil penilaian ini akan menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan komunikasi yang spesifik dan strategi yang efektif. Pemantauan dan Pengumpulan Data Tahap terakhir dalam analisis risiko adalah pemantauan dan pengumpulan data secara kontinu. Aktivitas vulkanik Gunung Merapi dapat berubah dengan cepat, sehingga diperlukan sistem pemantauan yang terus-menerus untuk mendapatkan data real-time tentang kondisi gunung api. Data ini mencakup parameter seperti gempa vulkanik, deformasi tanah, dan kandungan gas vulkanik. Selain itu, pemantauan juga melibatkan pengumpulan informasi dari masyarakat tentang persepsi risiko dan kesiapan mereka. Informasi ini sangat penting untuk menyesuaikan strategi komunikasi dengan situasi aktual dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan tetap relevan dan efektif.

Identifikasi Audiens:

Menentukan siapa yang membutuhkan informasi (misalnya, penduduk lokal, pemerintah, organisasi bantuan, media). Langkah pertama dalam tahapan identifikasi audiens untuk perencanaan strategi media informasi dalam mitigasi bencana erupsi Gunung Merapi adalah pemahaman demografis dan sosial ekonomi audiens. Ini mencakup analisis demografis, karakteristik sosial ekonomi, dan kebutuhan khusus dari berbagai kelompok audiens. Pengumpulan data yang akurat dan segmentasi audiens yang tepat memungkinkan pengembangan pesan yang relevan dan efektif. Dengan memahami siapa audiensnya, penyelenggara komunikasi kebencanaan dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, meningkatkan kesiapsiagaan, dan mengurangi risiko serta dampak bencana erupsi Gunung Merapi.



Gambar 3. FGD Pengumpulan data yang akurat dan segmentasi audiens

Dengan memahami demografi dan karakteristik sosial ekonomi audiens, dapat mengembangkan pesan komunikasi yang disesuaikan dengan setiap kelompok audiens. Pesan harus disusun sedemikian rupa agar relevan, mudah dipahami, dan mampu mendorong tindakan yang diinginkan. Misalnya, pesan untuk anak-anak dapat

disampaikan dalam bentuk cerita atau animasi, sementara pesan untuk orang dewasa dapat berupa informasi rinci tentang tindakan yang harus diambil selama erupsi. Penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas sangat penting untuk memastikan bahwa pesan diterima dengan baik oleh semua kelompok audiens.

Sasaran Spesifik:

Meningkatkan kesadaran masyarakat, memastikan kesiapan, memberikan panduan evakuasi, dan menyediakan informasi bantuan pasca bencana.

Pengembangan Pesan Utama:

Menyusun pesan-pesan yang jelas, ringkas, dan relevan terkait ancaman erupsi, tindakan yang harus diambil, dan informasi kontak darurat. Validasi Pesan dengan Melibatkan pakar vulkanologi, ahli komunikasi, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan akurasi dan relevansi pesan. Dan juga Pemilihan Media dan Kanal Komunikasi

Pengembangan Pesan:



Gambar 4. Pengembangan Pesan mempermudah informasi ancaman erupsi

Dasar Pembiayaan awal :

A	B	C	D	E	F
1	RENCANA ANGGARAN BIAYA				
2	PENYULUHAN MITIGASI BENCANA				
3	WILAYAH RAWAN DI SEKITAR GUNUNG MERAPI				
4	A. Sumber Dana				
5	1. Dana Usaha			Rp	3,421,000
6	2. Kas Panitia			Rp	500,000
7	Jumlah Total			Rp	3,921,000
8	B. Realisasi Pembelanjaan				
9	NO	NAMA BARANG	JUMLAH	HARGA SATUAN	TOTAL
10	KESEKRETARIATAN				
11	1	ATK		Rp	30,000
12	2	Print & FC	200 lembar	Rp	250
13	3	Cetak Proposal Sponsorship	6 eks	Rp	20,000
14	Total				Rp 200,000
15	ACARA				
16	1	Sewa HT	10 buah	Rp	10,000
17	2	Fee Narasumber		Rp	400,000
18	Total				Rp 500,000
19	KONSUMSI				
20	1	Konsumsi Kegiatan	100 buah	Rp	7,000
21	2	Konsumsi Panitia & Tim	20 buah	Rp	15,000
22	3	Air Mineral	4 karton	Rp	22,000
23	Total				Rp 1,088,000
24	JUMLAH TOTAL				Rp 3,921,000

Gambar 5. Rencana Awal Pesan Perencanaan strategi media informasi untuk komunikasi kebencanaan

Kesimpulan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diselenggarakan ini telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan memperkuat komunikasi kebencanaan. Perencanaan strategi media informasi terpadu terbukti efektif dalam menyampaikan informasi penting kepada masyarakat, mengurangi risiko, dan meminimalkan dampak bencana erupsi Gunung Merapi. Keberhasilan ini tidak lepas dari analisis yang mendalam, pengembangan pesan yang tepat, pemilihan media yang sesuai, pelatihan yang baik, monitoring yang ketat, serta kolaborasi dan koordinasi yang solid antar pemangku kepentingan. Dengan terus melakukan evaluasi dan penyesuaian, strategi ini dapat menjadi model yang efektif untuk mitigasi bencana lainnya di masa depan. Masih diperlukannya Monitoring dan evaluasi dilakukan secara terus-menerus untuk menilai keberhasilan strategi komunikasi. Feedback dari masyarakat dan data lapangan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pesan yang disampaikan dan menyesuaikan strategi sesuai dengan kebutuhan yang ada. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan selalu relevan dan efektif. Dan juga Pesan-pesan kunci dikembangkan untuk menyampaikan informasi yang jelas, ringkas, dan relevan terkait ancaman erupsi, tindakan yang harus diambil, dan informasi kontak darurat. Pemilihan media komunikasi yang tepat, baik tradisional maupun digital, memastikan bahwa pesan dapat diterima oleh audiens yang lebih luas. Media tradisional seperti radio dan televisi digunakan untuk menjangkau audiens yang lebih tua dan di daerah terpencil, sementara media digital seperti media sosial dan aplikasi mobile digunakan untuk menjangkau generasi muda dan mereka yang lebih terhubung secara digital.

Daftar Pustaka

- Adli, & Karmila, L. (2023). Manajemen Komunikasi Bencana Dalam Pencegahan Kebakaran Lahan Gambut di Sumatera Selatan. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 121-136. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v13i2.1220>
- Arif, M., & Lestari, S. S. (2021). Manajemen Komunikasi Bencana Pemerintah Desa dalam Penanganan Covid-19. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.24014/kjcs.v3i1.13729>
- BPPTKG. (t.t.). KARAKTERISTIK GUNUNG MERAPI. Diambil 20 September 2023, dari <https://bpptkg.esdm.go.id/pub/page.php?id=9>
- Effendi, H. (2021). Strategi Bermukim Living In Harmony With Disaster Studi Kasus Masyarakat Lereng Gunungapi Merapi Cangkringan Sleman Yogyakarta. 4(1).
- Estuning Tyas Wulan Mei, Mohammad Isnaini Sadali, S. Si, Sadali, M. I., & Putri, R.F. (2022). Persaudaraan Sekolah (Sister School) untuk Pengurangan Risiko Bencana Erupsi Gunungapi. Deepublish.
- Jumiati, D. (2017). Sister Village Antara Desa Ngargomulyo Dan Desatamanagung Dalam Upaya Mitigasi Bencana Merapi kabupaten Magelang. *Journal of Public Policy and Administration Research*, 2(1), Article 1. Komunikasi bencana. (2011). Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi.
- Kurniawati, D. (2020). Komunikasi Mitigasi Bencana sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(1), 51-58. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v6i1.3494>

- Lestari, P. (2019). *Perspektif Komunikasi Bencana* (R. de Lima, Ed.). PT. Kanisius.<https://eprints.upnyk.ac.id/22563/>
- Lestari, P., Sembiring, I. D. P. B., Prabowo, A., Wibawa, A., & Hendariningrum, R.(2013). *Manajemen Komunikasi Bencana Gunung Sinabung 2010 Saat Tanggap Darurat*. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 10(2). <https://doi.org/10.24002/jik.v10i2.350>